



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://jurnal.umi.ac.id/index.php/balireso>

### Edukasi Pencatatan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Baji Mangngai Kabupaten Maros Sulawesi Selatan

Tenriwaru<sup>1</sup>, Andi Nurwanah<sup>2</sup>, Serlin Serang<sup>3</sup>, Eko Mayndarto<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tama Jagakarsa Jakarta

Email Penulis Korespondensi (\*): [Tenriwaru@umi.ac.id](mailto:Tenriwaru@umi.ac.id)  
(081354303130)

## Abstract

*Small Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the Indonesian economy because they make a significant contribution, especially in the formation of gross domestic product and employment. MSMEs in several villages are also growing well, but it turns out that in addition to capital problems that hinder the progress of MSMEs, there are also administrative problems such as their difficulties and financial records, making it difficult for MSME players to evaluate the development of the businesses they manage. The recording that they do daily is still limited to cash outflows and inflows, purchases and sales. Not yet in the form of simple financial reports so that they MSME players have not been able to evaluate business development to the fullest. Community Service in synergy with MSME players in Baji Mangngai Village, Maros Regency provides education on micro business financial records that can help PKM partners to be able to evaluate the sustainability of their business because MSMEs are believed to have high economic resilience so that they can support the stability of the financial system and the economy.*

**Keywords:** MSMEs, Education, Financial Recordkeeping, Economic Resilience.

## Abstrak

Usaha Menengah Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan signifikan khususnya dalam pembentukan produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja. UMKM di beberapa pedesaan juga tumbuh dengan baik akan tetapi ternyata disamping masalah permodalan yang menjadi penghambat kemajuan UMKM, ada juga permasalahan administrasi seperti kesulitan mereka dan pencatatan keuangan sehingga menyulitkan para pelaku UMKM untuk mengevaluasi perkembangan bisnis yang mereka kelola. Adapun pencatatan yang mereka lakukan sehari-hari masih sebatas arus kas keluar dan masuk, pembelian dan penjualan. Belum berbentuk laporan keuangan sederhana sehingga mereka para pelaku UMKM belum bisa mengevaluasi perkembangan usaha secara maksimal. Pengabdian Kepada Masyarakat bersinergi dengan pelaku UMKM di Desa Baji Mangngai Kabupaten Maros memberikan edukasi pencatatan keuangan usaha mikro yang dapat membantu mitra PKM untuk dapat mengevaluasi keberlanjutan bisnis yang mereka miliki karena UMKM dipercaya memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi penopang bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian.

**Kata Kunci:** UMKM, Edukasi, Pencatatan Keuangan, Ketahanan Ekonomi.

## PENDAHULUAN

UMKM sebagai sarana dan tempat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang produktif karena bidang UMKM tidak membutuhkan persyaratan tertentu dan umumnya penggunaan modal usaha yang relative sedikit dan pemanfaatan teknologi cenderung masih sederhana. UMKM memiliki kontribusi yang sangat penting, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek misalnya dari aspek jumlah usaha, dari aspek membuka lapangan pekerjaan baru, maupun dari aspek pertumbuhan ekonomi nasional dalam menunjang Produk Domestik Bruto, selain itu, UMKM memiliki andil dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan (M. F. Sumadi and A. Prathama, 2021) dan (Risal and R. Wulandari, 2020). Keberadaan sektor UMKM tidak hanya sebagai wadah untuk menampung sementara bagi tenaga kerja yang belum memiliki kesempatan untuk bekerja di sektor formal, namun juga berperan sebagai motor penggerak laju pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena kapasitas penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi, sektor UMKM inilah yang juga berkontribusi besar, sehingga menjadi suatu hal yang harus diperhatikan dan menjadi focus pemerintah dalam mengembangkan sektor UMKM (M. F. Sumadi and A. Prathama, 2021).

Dalam rangka mendorong perkembangan UMKM di daerah Maros, Pemerintah Kabupaten Maros memberi ruang yang luas bagi Adpertisi (Aliansi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Indonesia) untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan edukasi dan bimbingan teknis di berbagai bidang keilmuan yang bermanfaat untuk perkembangan berbagai UMKM yang tersebar di Kabupaten Maros. Terkhusus di desa Baji Mangngai Kecamatan Mandai kami menfokuskan diri pada kegiatan edukasi pencatatan keuangan bagi UMK dengan harapan edukasi ini berguna bagi pengembangan wawasan dan keterampilan para pemilik UMKM dalam mengadministrasi keuangannya. Pencatatan keuangan adalah fondasi penting bagi keberhasilan sebuah usaha, termasuk di sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Oleh karena itu, edukasi mengenai pencatatan keuangan harus diberikan kepada para pemilik UMKM agar mereka dapat mengelola bisnis secara lebih efektif dan efisien. Banyak pemilik UMKM yang belum sepenuhnya menyadari betapa pentingnya pencatatan keuangan dalam aktivitas bisnis mereka. Tanpa pencatatan yang tepat, sering kali terjadi kebingungan dalam mengukur keuntungan, mengatur pengeluaran, atau memprediksi kebutuhan kas di masa depan. Bahkan, dalam banyak kasus, ketidakmampuan untuk mengelola keuangan secara baik menjadi penyebab utama gagalnya bisnis kecil.

Dengan adanya edukasi tentang pencatatan keuangan, para pemilik UMKM (K. Wijaya, 2019) dapat memahami cara yang benar untuk mencatat arus kas masuk dan keluar, menyusun laporan keuangan sederhana, serta melakukan analisis keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan. Mereka akan dibekali dengan keterampilan dasar akuntansi yang membantu mereka memantau performa bisnis dan menyiapkan laporan yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban pajak atau mendapatkan akses pembiayaan. Selain itu, edukasi ini juga akan memberikan wawasan kepada para pengusaha kecil tentang pentingnya transparansi keuangan. Laporan

keuangan yang akurat dan teratur tidak hanya membantu mereka mengelola bisnis dengan lebih baik, tetapi juga membangun kepercayaan dari pihak luar seperti investor atau lembaga keuangan.

Dengan begitu, edukasi pencatatan keuangan bagi pemilik UMKM bukan hanya tentang mengajarkan keterampilan teknis, melainkan juga memberikan mereka alat untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis di tengah persaingan yang semakin ketat. Ketika para pelaku usaha kecil ini memiliki kontrol yang lebih baik atas keuangan mereka, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan, mengurangi risiko, dan membuka peluang pertumbuhan jangka panjang yang lebih besar. Olehnya itu dalam PKM ini kami bersinergi dengan kepala desa dan mitra pemilik UMKM untuk melakukan seminar dengan tema edukasi pencatatan keuangan UMKM dengan harapan ada pengenalan awal bagi mitra untuk mengetahui manfaat dari administrasi keuangan agar usaha yang meteka tekuni dapat bertahan dan mereka memiliki pengetahuan tentang pola pencatatan keuangan yang rapi dan terstandar.

## **METODE**

### **a. Sasaran Kegiatan**

Pelaksanaan pengabdian ini kami lakukan dalam bentuk penyuluhan dan seminar Sasaran utama adalah pemilik dan pengelola UMKM yang bertanggung jawab atas operasional dan pengelolaan keuangan bisnisnya. Mereka perlu diberikan edukasi tentang dasar-dasar akuntansi, cara mencatat transaksi harian, dan menyusun laporan keuangan sederhana. Sasaran ini penting karena pemilik UMKM sering kali bertindak sebagai manajer utama bisnis. Sasarannya adalah pemilik UMKM dapat mencatat arus kas, membuat laporan laba rugi, dan mengelola keuangan secara mandiri.

### **b. Lokasi Kegiatan**

Lokasi kegiatan mengabil tempat di kantor balai Desa Baji Mangngai yang dipimpin langsung oleh Bapak Kepala Desa dan diikuti oleh sekitar 15 pemilik UMKM yang ada di desa tersebut. Adapun pemilik UMKM terdiri atas pengrajin bunga, jasa penyewaan pakaian pengantin dan MUA, pembuat aneka jajanan kue, pengrajin kayu rotan dan penjual aneka jilbab dan baju gamis. Mereka inilah yang kami beri edukasi pencatatan keuangan agar kelak mereka memiliki pengetahuan pengelolaan bisnis yang baik dan benar.

### **c. Metode Yang Digunakan**

Metode ini melibatkan pertemuan langsung dengan para pemilik UMKM dalam bentuk workshop atau seminar. Dengan pendekatan ini, pengajar dapat memberikan materi secara langsung, diikuti dengan diskusi interaktif dan praktik langsung. Peserta dapat langsung bertanya dan menerima jawaban atas permasalahan spesifik yang mereka hadapi. Juga memungkinkan praktik langsung dengan bimbingan dari pengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Edukasi pencatatan laporan keuangan bagi pemilik UMKM di desa ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan para pelaku usaha mikro di wilayah pedesaan, yang selama ini sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan formal dalam pengelolaan keuangan. Berikut hasil dan pembahasan dari program tersebut. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 15 pemilik UMKM yang berasal dari berbagai sektor usaha, seperti industri makanan, kerajinan tangan, dan usaha jasa. Sebagian besar peserta tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang akuntansi atau keuangan, dan umumnya mereka mengandalkan pencatatan keuangan secara informal atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam mengontrol arus kas, menghitung laba rugi, dan merencanakan keuangan bisnis mereka. Dari kegiatan PKM ini terlihat bahwa:

1. 90% peserta mengaku belum pernah mengikuti pelatihan keuangan sebelumnya.
2. 80% pemilik UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan yang terstruktur.

Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan besar dalam literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM di desa. Sebagian besar mereka menjalankan usaha berdasarkan pengalaman, dan tanpa dukungan pencatatan yang baik, mereka sulit memahami kondisi finansial bisnisnya. Oleh karena itu, program edukasi ini sangat penting dan tepat sasaran untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pencatatan keuangan.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan PKM di Desa Baji Mangngai Maros

Hasil monitoring menunjukkan adanya perubahan positif dalam kebiasaan pencatatan keuangan di kalangan peserta. Banyak dari mereka yang menyadari bahwa dengan melakukan pencatatan yang sistematis, mereka dapat lebih memahami arus kas dan keuntungan usaha mereka (N. Nuvitasari and N. Martiana, 2019). Peningkatan ini juga memberikan dampak terhadap perencanaan keuangan mereka, seperti kemampuan untuk menentukan harga produk dengan



lebih baik dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Namun, adopsi teknologi masih menjadi tantangan, terutama bagi peserta yang lebih tua atau yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital. Meskipun secara umum program berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, antara lain:

1. Keterbatasan literasi teknologi: Beberapa peserta yang tidak terbiasa menggunakan teknologi mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan.
2. Komitmen peserta: Tidak semua peserta konsisten dalam menerapkan pencatatan keuangan setelah pelatihan, terutama yang masih terbiasa dengan pola lama tanpa pencatatan.
3. Keterbatasan waktu: Bagi sebagian peserta yang memiliki usaha dengan tingkat operasional yang tinggi, waktu menjadi kendala untuk mencatat setiap transaksi harian secara terperinci.

Untuk mengatasi kendala ini, program lanjutan berupa pendampingan berkala dan pelatihan lanjutan sangat diperlukan, terutama untuk meningkatkan literasi teknologi dan memastikan penerapan pencatatan keuangan terus berlanjut. Selain itu, perlu ditekankan pentingnya komitmen dalam menjaga konsistensi pencatatan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan berkelanjutan (S. Widjaja, 2018). Program edukasi pencatatan keuangan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan literasi keuangan, tetapi juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan bisnis UMKM di desa. Dengan adanya pencatatan keuangan yang lebih baik, para pemilik UMKM diharapkan dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis, seperti pengajuan kredit, pengambilan keputusan investasi, dan pengelolaan arus kas (N. Nuvitasari and N. Martiana, 2019).



**Gambar 2.** Suasana Pemberian materi oleh anggota tim PKM

Keterampilan dalam pencatatan keuangan akan memberikan pemilik UMKM alat yang sangat penting untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka. Dalam jangka panjang, pencatatan keuangan yang baik juga dapat membantu UMKM untuk lebih profesional dan

transparan, sehingga membuka peluang mereka untuk berkolaborasi dengan pihak eksternal, termasuk investor atau lembaga keuangan.

### **KESIMPULAN**

Program PKM edukasi pencatatan laporan keuangan bagi pemilik UMKM di desa telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mencatat dan mengelola keuangan. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa edukasi ini sangat bermanfaat bagi keberlanjutan dan pertumbuhan usaha kecil di wilayah pedesaan. Dengan pendampingan dan program lanjutan, diharapkan pencatatan keuangan yang baik menjadi bagian integral dari setiap aktivitas bisnis UMKM di desa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh hormat, kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam dan kami sangat menghargai upaya redaksi dan para penelaah yang telah memberikan waktu, perhatian, dan pengalaman mereka untuk memperbaiki dan meningkatkan makalah kami. Kolaborasi ini adalah suatu kehormatan bagi kami, dan kami berharap bahwa hasil kerja sama ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan bidang ilmu yang relevan. Terima kasih sekali lagi atas kesempatan ini, kami sangat menghargainya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- K. Wijaya, 2019. "Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap UMKM serta Prospek Implementasi Sak Etap". Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen).
- M. F. Sumadi and A. Prathama, 2021. "Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) "Handycraft" Limbah Kayu Jati Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Bojonegoro". Jurnal Ilmiah Indonesia.
- N. Nuvitasari and N. Martiana, 2019. "Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)". International Journal of Social Science and Business.
- Risal and R. Wulandari, 2020. "Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan". JAD: Jurnal Riset Keuangan Dewantara.
- S. Widjaja, 2018. "Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi". Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.